



76TH
INDONESIA
TANGGUH
INDONESIA
TUMBUH

Katalog: 3101039.34

 Sensus
Penduduk
2020
#MencatatIndonesia

PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT D.I. YOGYAKARTA

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa
Pandemi Covid-19
Periode 13-20 Juli 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**





76TH
INDONESIA
TANGGUH
INDONESIA
TUNGGU

Sensus
Penduduk
2020
#MencatatIndonesia

PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT D.I. YOGYAKARTA

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa
Pandemi Covid-19
Periode 13-20 Juli 2021



<https://yogyakarta.bps.go.id>



Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat D.I. Yogyakarta

Hasil Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 13-20 Juli 2021

Community Behaviour During The Emergency PPKM Period in D.I. Yogyakarta
Results of the Community Behaviour Survey during the Covid-19 Pandemic, Period 13-20 July 2021

ISBN : 978-623-6270-03-5

No. Publikasi/Publication Number: 34000.2120

Katalog/Catalog: 3101039.34

Ukuran Buku/Book Size: 29,7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: vi + 44 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Penyunting/Editor:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Desain Kover oleh/Cover Designed by:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Penerbit/Published by:

BPS Provinsi DI Yogyakarta/BPS-Statistics DI Yogyakarta Province

Pencetak/Printed by:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi/Graphics by: Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Sugeng Arianto

Penanggung Jawab:

Mainil Asni

Koordinator

Mutijo

Pengolahan Data

- Mutijo
- Nur Hidayati

Penulis

- Mutijo
- Nur Hidayati

KATA PENGANTAR

Terhitung sejak tanggal 3 Juli 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di sejumlah daerah sebagai upaya untuk menekan persebaran virus corona yang semakin meluas. Sebagai bagian dari upaya percepatan penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan **Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19)** secara daring (*online*) selama periode 13-20 Juli 2021.

SPMPMPC-19 bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan COVID-19 melalui penyediaan informasi tentang kepatuhan diri dan masyarakat sekitar terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang vaksinasi, dan respon masyarakat dalam menyikapi masa pembatasan kegiatan.

Hasil survei yang disajikan dalam booklet ini diharapkan mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna data untuk berbagai kepentingan. Selamat menikmati booklet ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kesehatan untuk kita semua dan memberikan kekuatan dan kemudahan dalam mengatasi pandemi ini dengan segera.

Salam Sehat, Kepala BPS Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta



Sugeng Arianto

RINGKASAN HASIL

- Kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik. Namun, beberapa perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (15,6%), cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* (20,9%), dan menjaga jarak minimal 2 meter (30,3%). Namun secara umum masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta lebih patuh dibanding rata-rata nasional (sumber: publikasi yang sama oleh BPS RI)
- Jika dibandingkan tingkat kepatuhan antara laki-laki dan perempuan maka laki-laki cenderung lebih kurang patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Masih cukup banyak responden laki-laki yang belum patuh dalam menghindari kerumunan (20,01%), cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* (27,59%), dan menjaga jarak minimal 2 meter (34,99%).
- Sebagian besar responden menilai kepatuhan dirinya dalam menjalankan protokol kesehatan sudah cukup baik, tetapi responden menilai bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan masih sangat rendah, khususnya dalam hal memakai 2 masker, cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menjaga jarak minimal 2 meter.
- Sebagian besar responden mengurangi frekuensi perjalanannya selama PPKM Darurat. Responden juga menilai berbagai kegiatan di kantor, sekolah, tempat ibadah, fasilitas umum pasar/warung/supermarket/mall dan sejenisnya, serta kegiatan seni budaya, sosial, keagamaan selama PPKM Darurat turun dibandingkan sebelumnya.
- Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, tetapi masih terdapat sebagian orang yang khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin (11% dari responden yang belum divaksin, jauh lebih baik dibanding kondisi rata-rata nasional yang sebesar 20%).
- Mayoritas penduduk merasa jenuh/sangat jenuh selama PPKM diberlakukan (56,9% responden). Banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalkan mobilitas, yaitu berkomunikasi dengan keluarga/teman secara *online* dan memperbanyak ibadah.
- Responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer*, dan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan alat kesehatan yang menunjang seperti *oxymeter*, tabung oksigen, *nebulizer* relatif masih sulit (39,8% responden).

DAFTAR ISI

iv Kata Pengantar

v Ringkasan Hasil

vi Daftar Isi

1 Metodologi

2 Pendahuluan

3 Karakteristik Sosial Demografi Responden

6 Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

18 Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan

22 Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi

26 Partisipasi Responden dalam Vaksinasi dan Pelaporan Keterpaparan

32 Respon Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan

38 Penilaian Responden Terhadap Aksesibilitas Kebutuhan pada Masa Pembatasan Kegiatan

METODOLOGI

Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (13-20 Juli 2021).

Keunggulan survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.

Keterbatasan Survei:

- Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh D.I. Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Hingga 1 Juni 2021, Covid-19 telah menginfeksi 1,8 juta orang di Indonesia dan menyebabkan kematian 50,7 ribu orang. Dengan lonjakan kasus yang cukup tinggi di sejumlah daerah sejak pertengahan Juni 2021, pemerintah memperkuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yang satu diantaranya melalui pengurangan mobilitas dan interaksi masyarakat, khususnya daerah-daerah dengan tingkat penularan yang tinggi

Pada tanggal 3-29 Juli 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Pulau Jawa dan Bali. Sebelumnya pada tanggal 11-25 Januari 2021 pemerintah telah menerapkan PPKM dan pada tanggal 9-22 Februari 2021 menerapkan PPKM mikro di sejumlah daerah yang memiliki risiko tinggi dalam penyebaran COVID-19.

PPKM darurat diberlakukan pada berbagai tempat dan aktivitas. Penataan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu tergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar dan bekerja untuk sektor non esensial dilakukan di rumah. Selain itu, dilakukan penutupan area publik, taman umum, tempat wisata, tempat ibadah dan kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan kerumunan.

Efektivitas pelaksanaan PPKM darurat sangat bergantung pada perilaku masyarakat tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Semula, vaksinasi diprioritaskan bagi

para tenaga kesehatan, tenaga pengajar, dan lansia. Saat ini semua penduduk yang berusia 12 tahun ke atas sudah dapat menjalani vaksinasi. Terlepas dari upaya penyediaan oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Kesadaran dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam hal pelaporan keterpaparan virus korona. Tanpa ada kesadaran dalam pelaporan, maka pelacakan dan upaya pencegahan penyebaran yang lebih luas akan sulit dilakukan.

Namun demikian, berbagai tantangan masih harus dihadapi dalam mengimplementasikan pembatasan kegiatan secara optimal. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS melaksanakan Survei Perilaku masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 13-20 Juli 2021. Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden terhadap implementasi PPKM darurat pada beberapa aspek sosial ekonomi, partisipasi responden dalam vaksinasi, pelaporan keterpaparan COVID-19, respon dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas terhadap kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan.



Karakteristik Sosial Demografi Responden

<https://yogyakarta.bps.go.id>

Karakteristik Responden



3.851
Responden

Jenis Kelamin

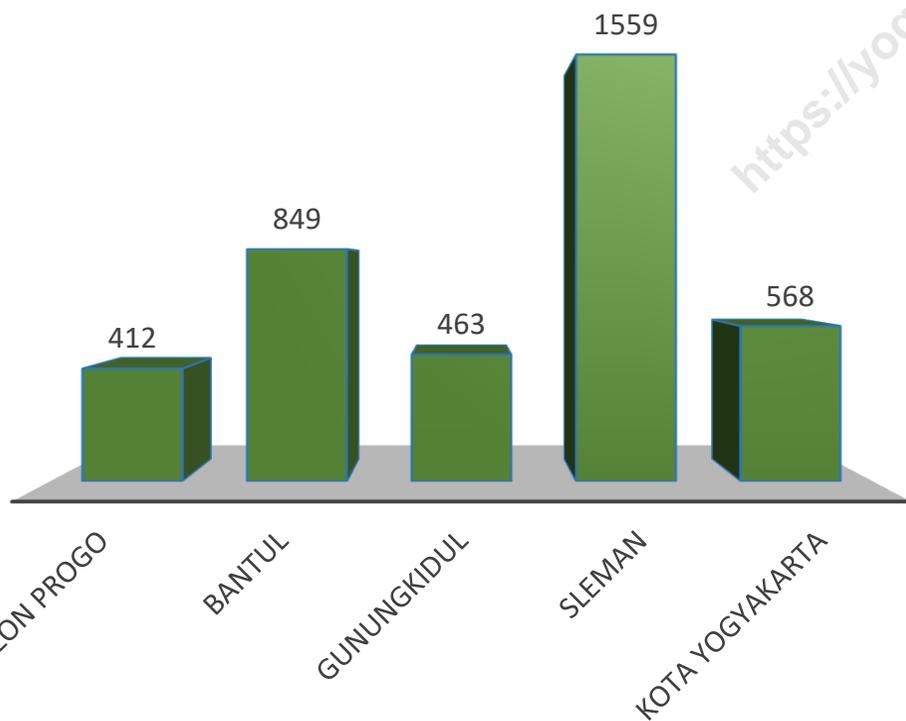
58,22 %



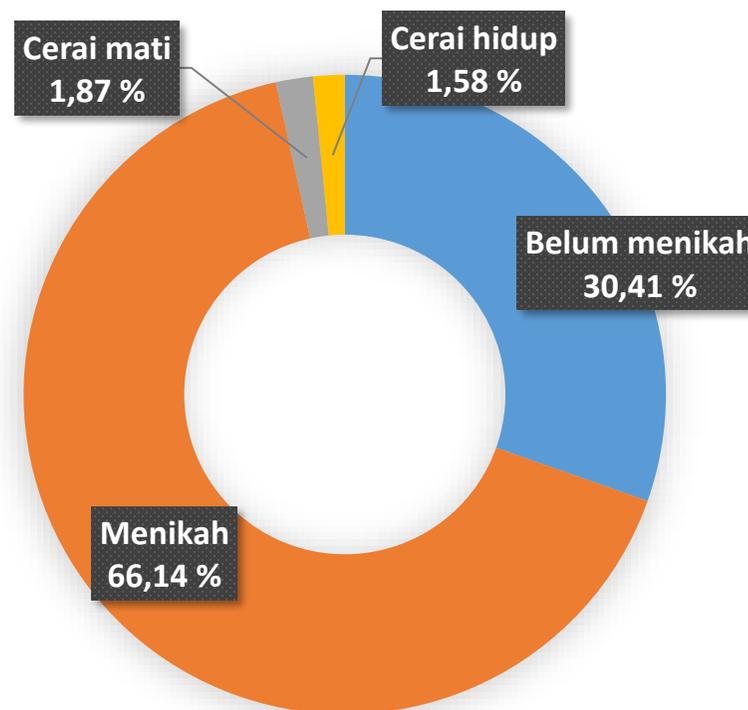
41,78 %



Sebaran Responden Menurut Kabupaten/Kota

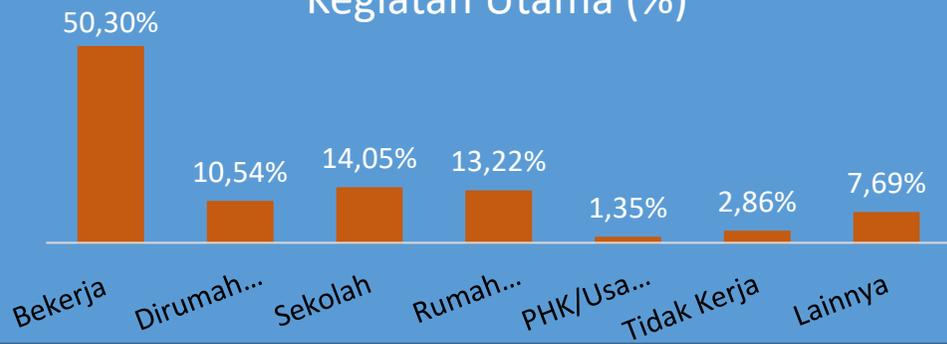


Status Pernikahan

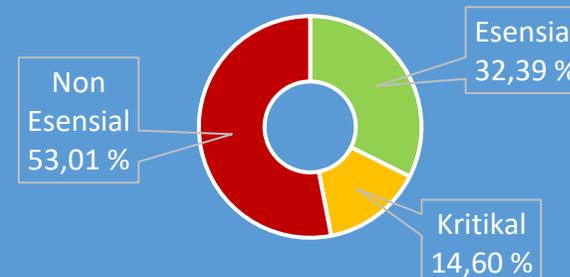


Karakteristik Responden

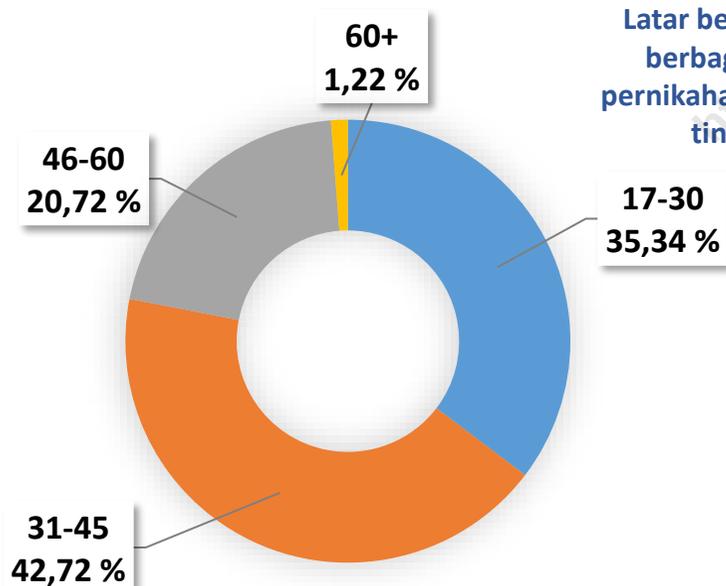
Kegiatan Utama (%)



Bidang Pekerjaan

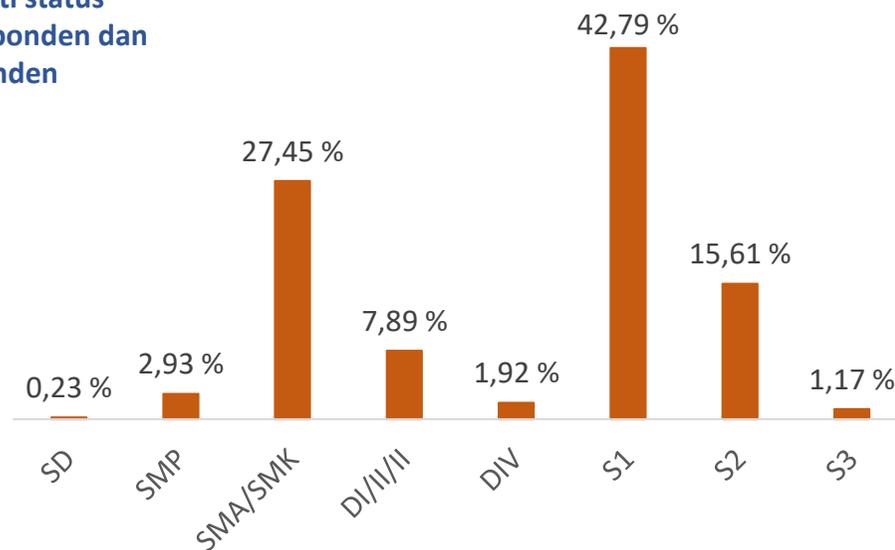


Umur (Tahun)



Latar belakang responden terwakili dari berbagai karakteristik, seperti status pernikahan, umur, kegiatan responden dan tingkat pendidikan responden

Ijazah Tertinggi



2

**Perilaku Responden dalam
Menerapkan Protokol
Kesehatan**

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



Memakai 1 masker



Memakai 2 masker



Cuci tangan dng sabun/
gunakan hand sanitizer



Menjaga jarak min. 2m



Menghindari kerumunan



Keterangan: Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7)

Abai/jarang Sekali (1-4)

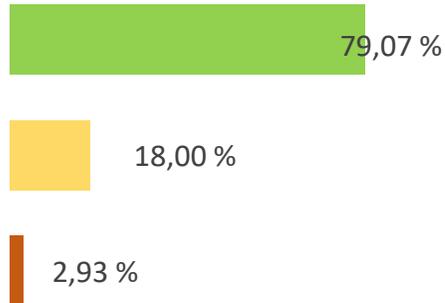


Tingkat kepatuhan masyarakat di Provinsi D.I. Yogyakarta terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik.

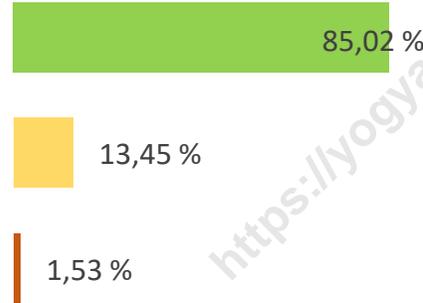
TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



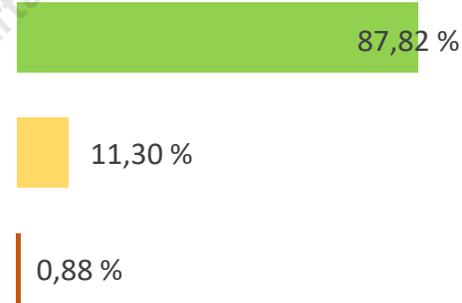
Mengurangi Mobilitas



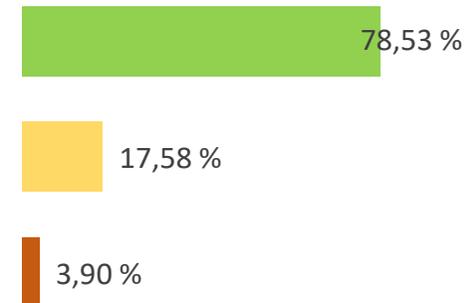
Menjaga Sirkulasi Udara



Menjaga Etika Batuk



Meningkatkan Imunitas



Keterangan: Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7)

Abai/jarang Sekali (1-4)



Tingkat kesadaran responden di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam mengurangi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, dan meningkatkan imunitas juga terlihat sudah cukup baik.

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Memakai 1 masker

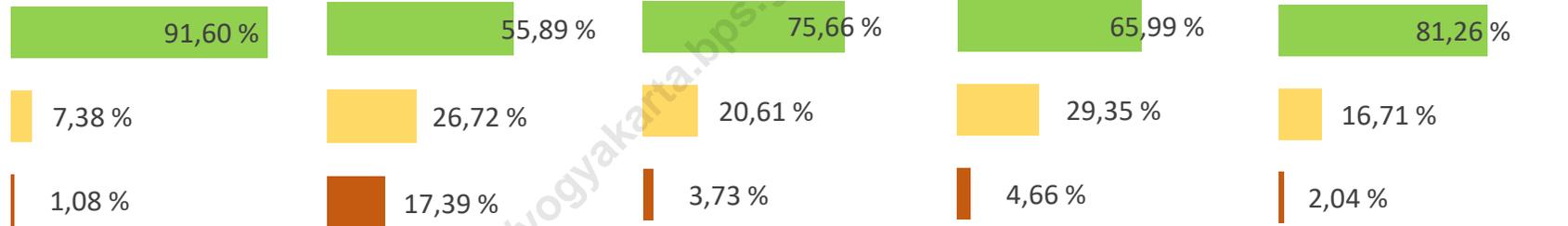
Memakai 2 masker

Cuci tangan dng sabun/
gunakan hand sanitizer

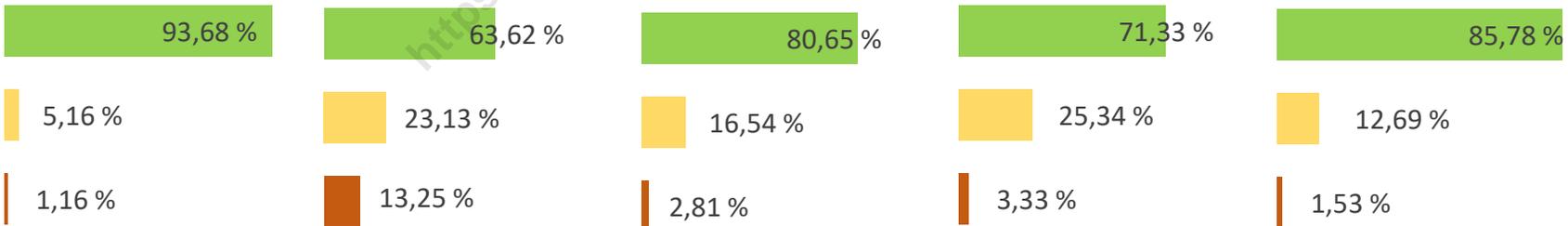
Menjaga jarak min. 2m

Menghindari kerumunan

SMA ke bawah



Perguruan
Tinggi



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7)



Abai/jarang Sekali (1-4)



Responden yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA ke bawah dalam menerapkan protokol kesehatan, baik dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Mengurangi Mobilitas



Menjaga Sirkulasi Udara

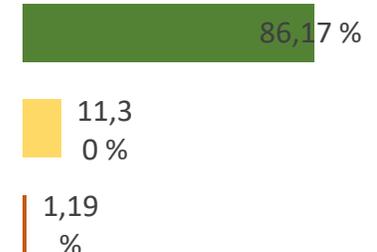
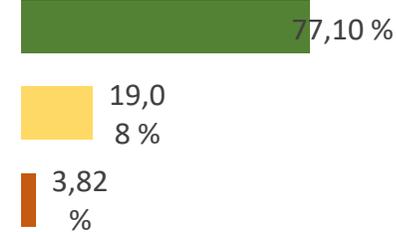
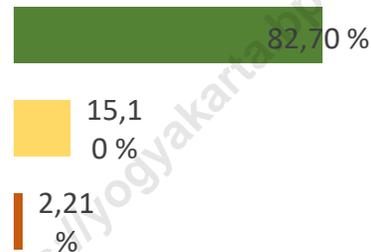
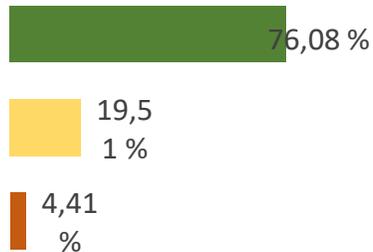


Menjaga Etika Batuk

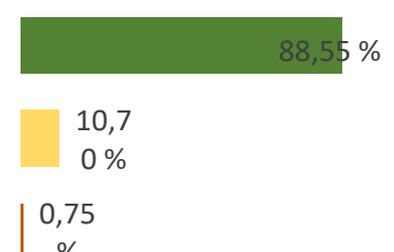
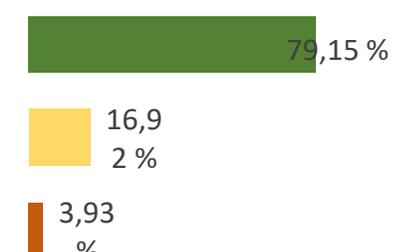
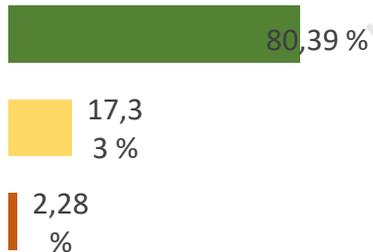


Meningkatkan Imunitas

SMA ke bawah



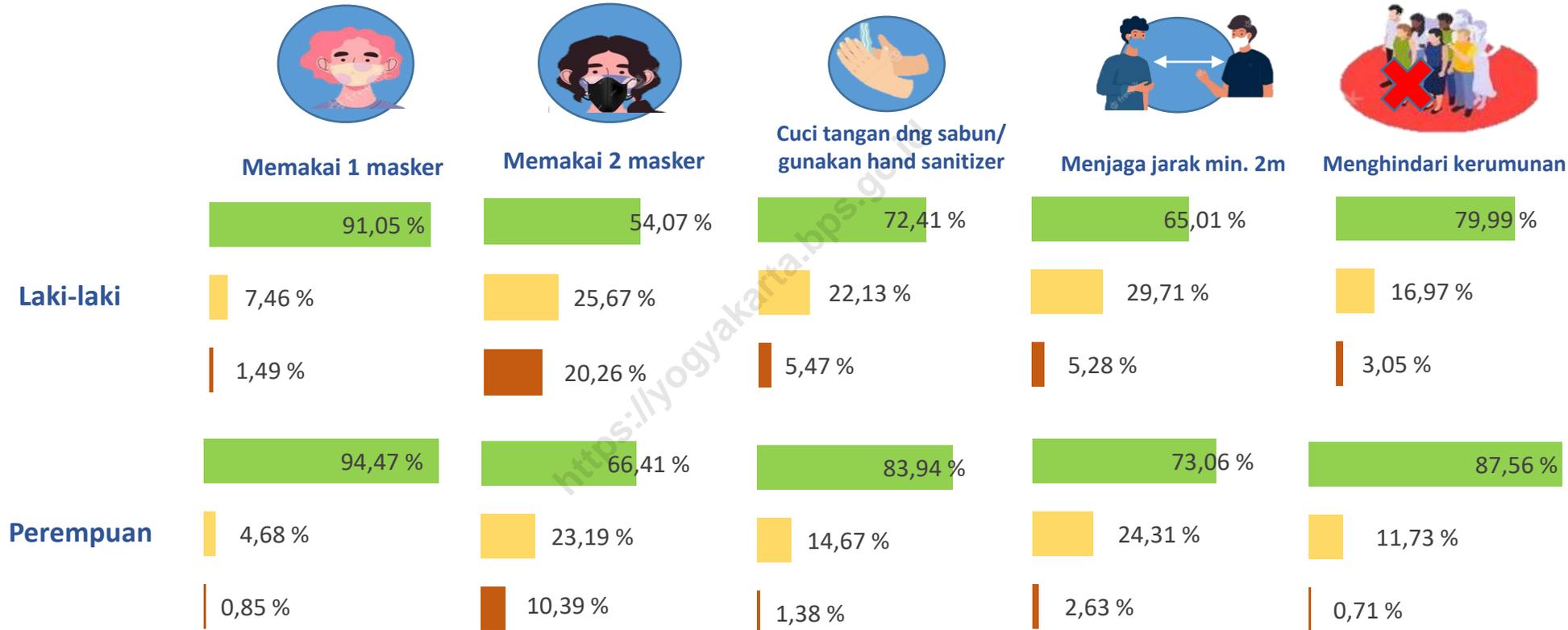
Perguruan Tinggi



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)

Dalam hal mengurangi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk dan meningkatkan dalam menjaga diri dari COVID-19, responden yang berpendidikan perguruan tinggi juga memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan SMA ke bawah.

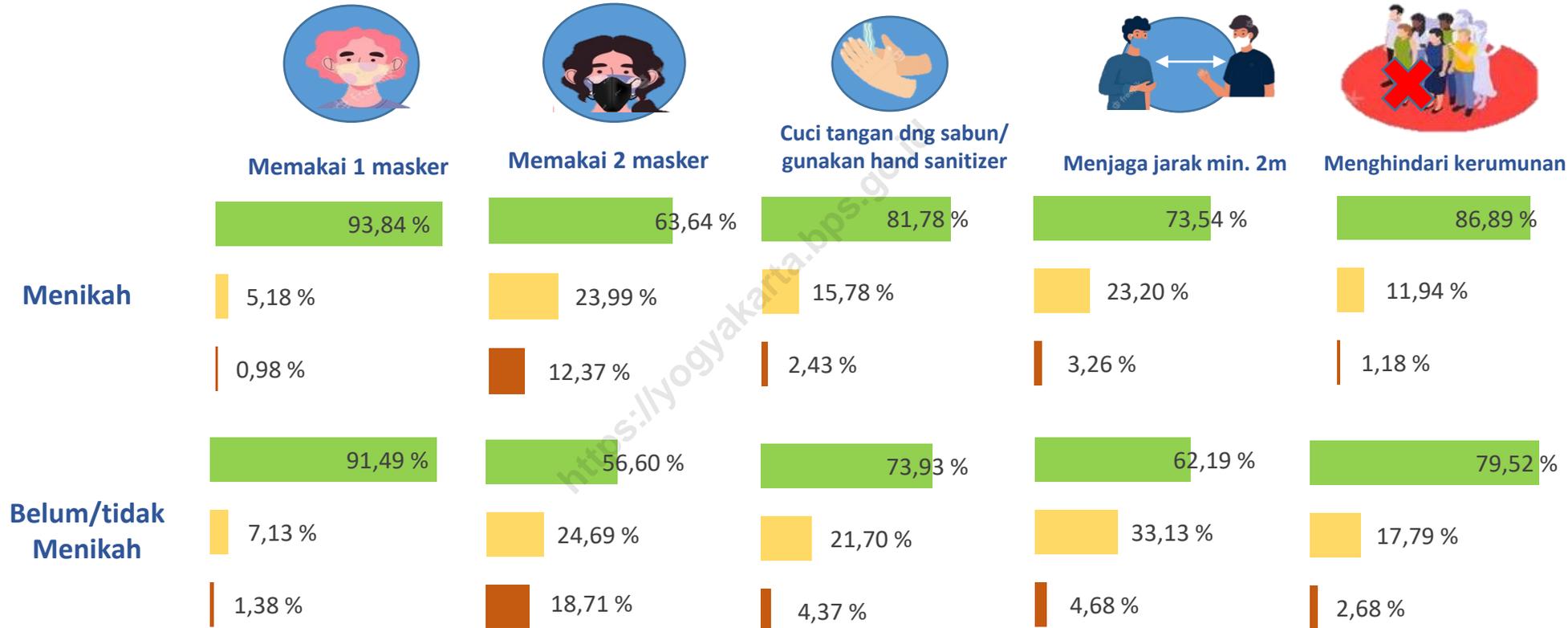
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)

Perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam menerapkan protokol kesehatan

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT STATUS PERKAWINAN RESPONDEN

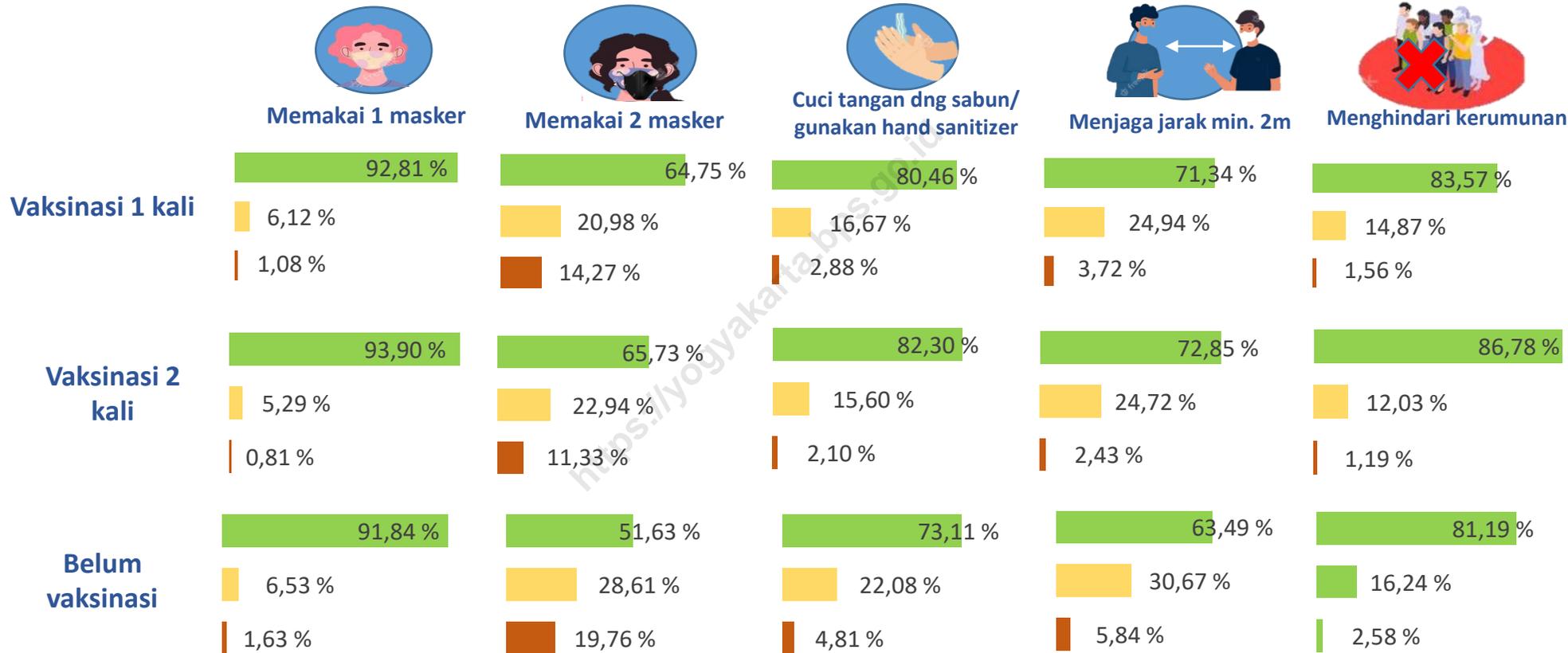


Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)



Responden berstatus menikah cenderung lebih patuh dibandingkan yang berstatus belum/tidak menikah dalam menerapkan protokol kesehatan

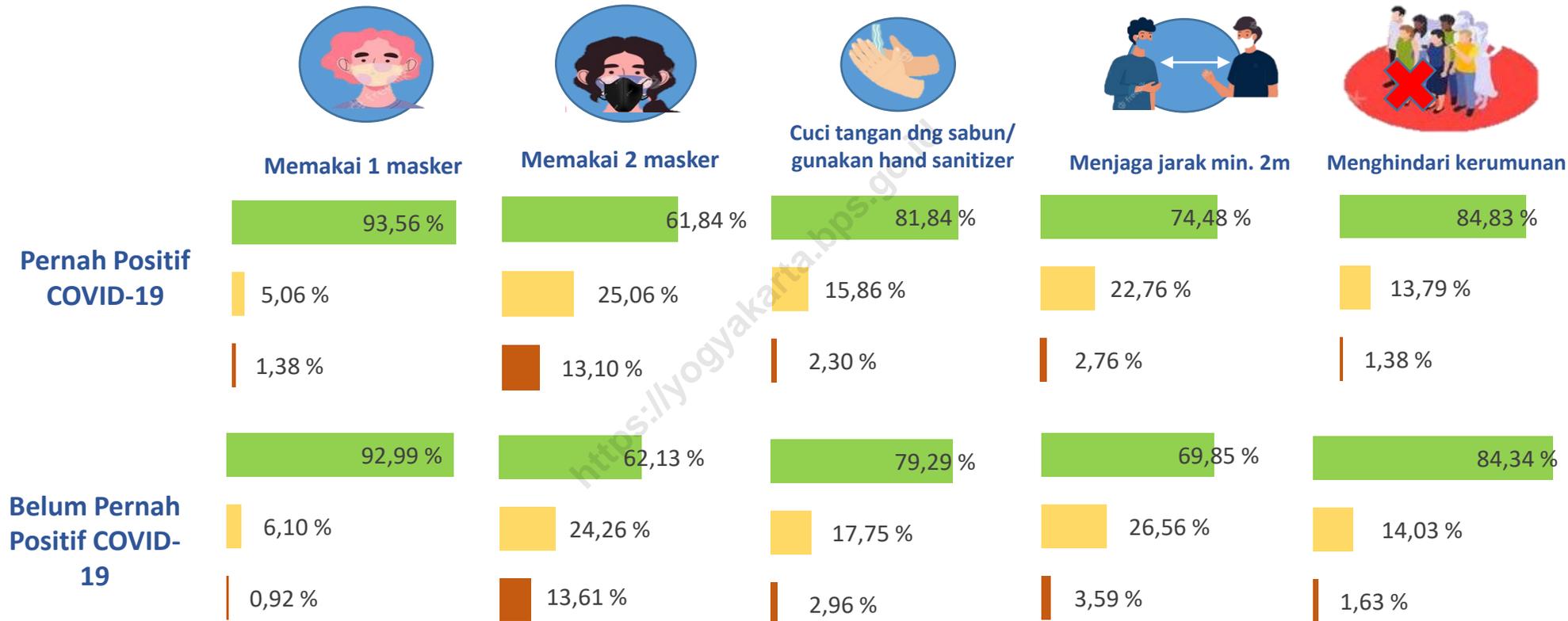
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH VAKSIN YANG SUDAH DI JALANI



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)

Secara umum tingkat kepatuhan responden yang sudah menjalani vaksinasi terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum menjalani vaksinasi.

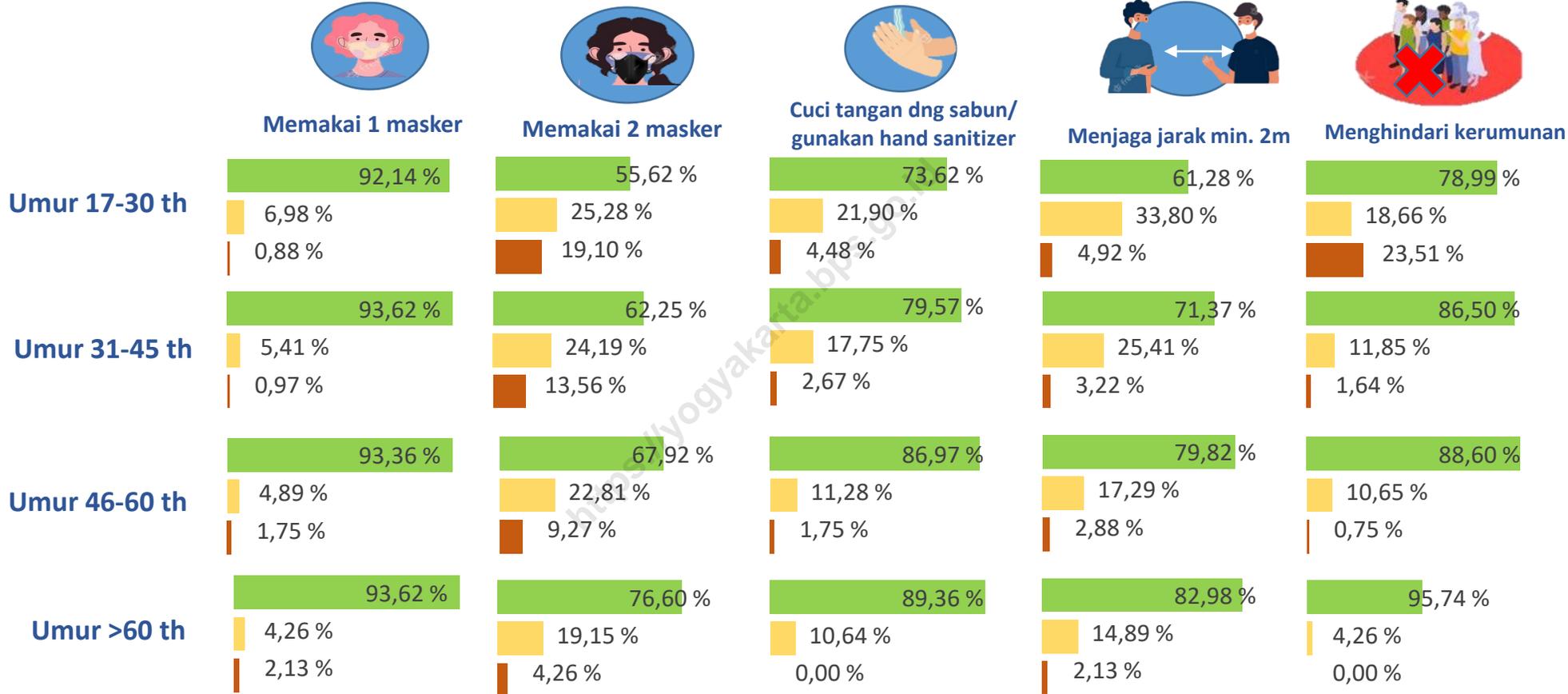
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERPAPAR COVID-19



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)

Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah terpapar COVID-19 terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah terpapar COVID-19

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KELOMPOK UMUR

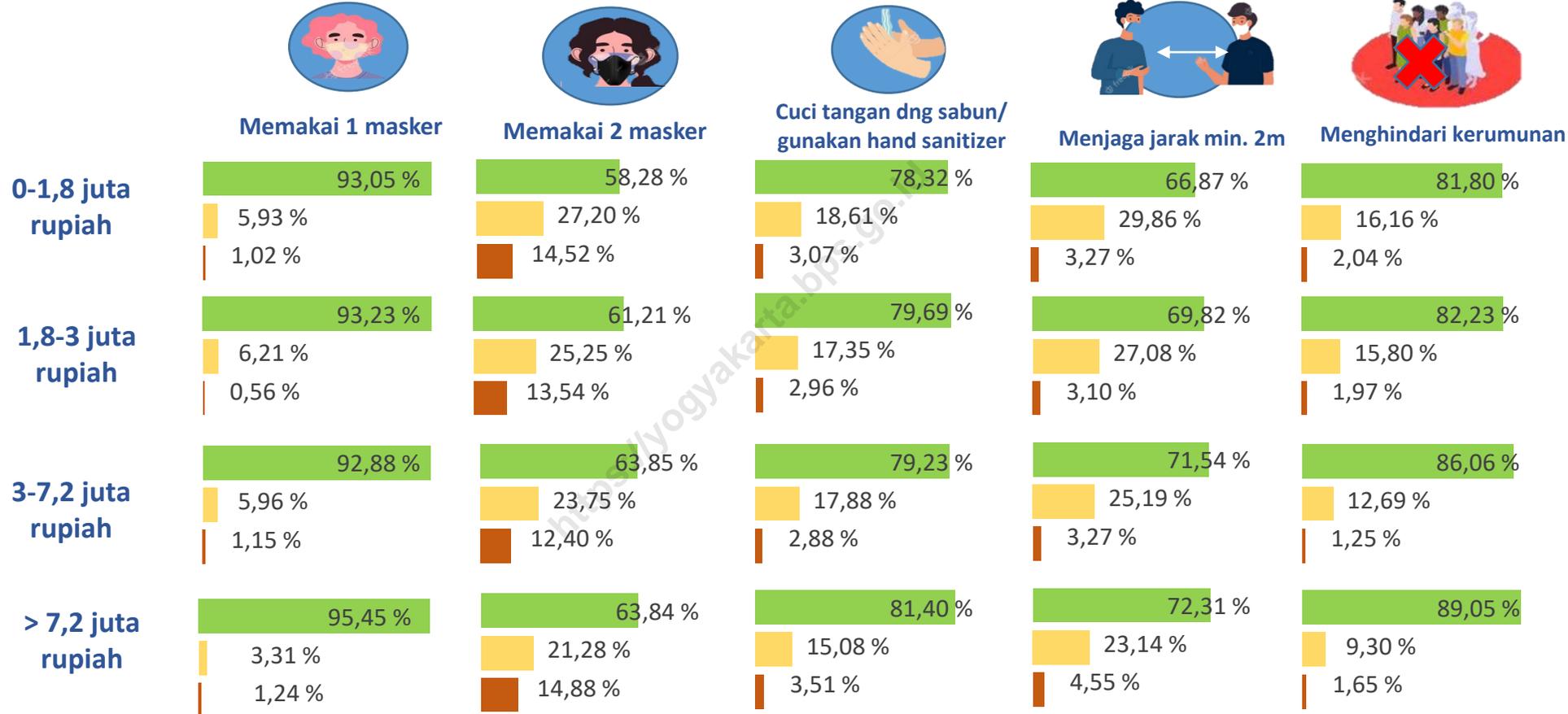


Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)



Responden usia muda cenderung kurang patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT GOLONGAN PENDAPATAN

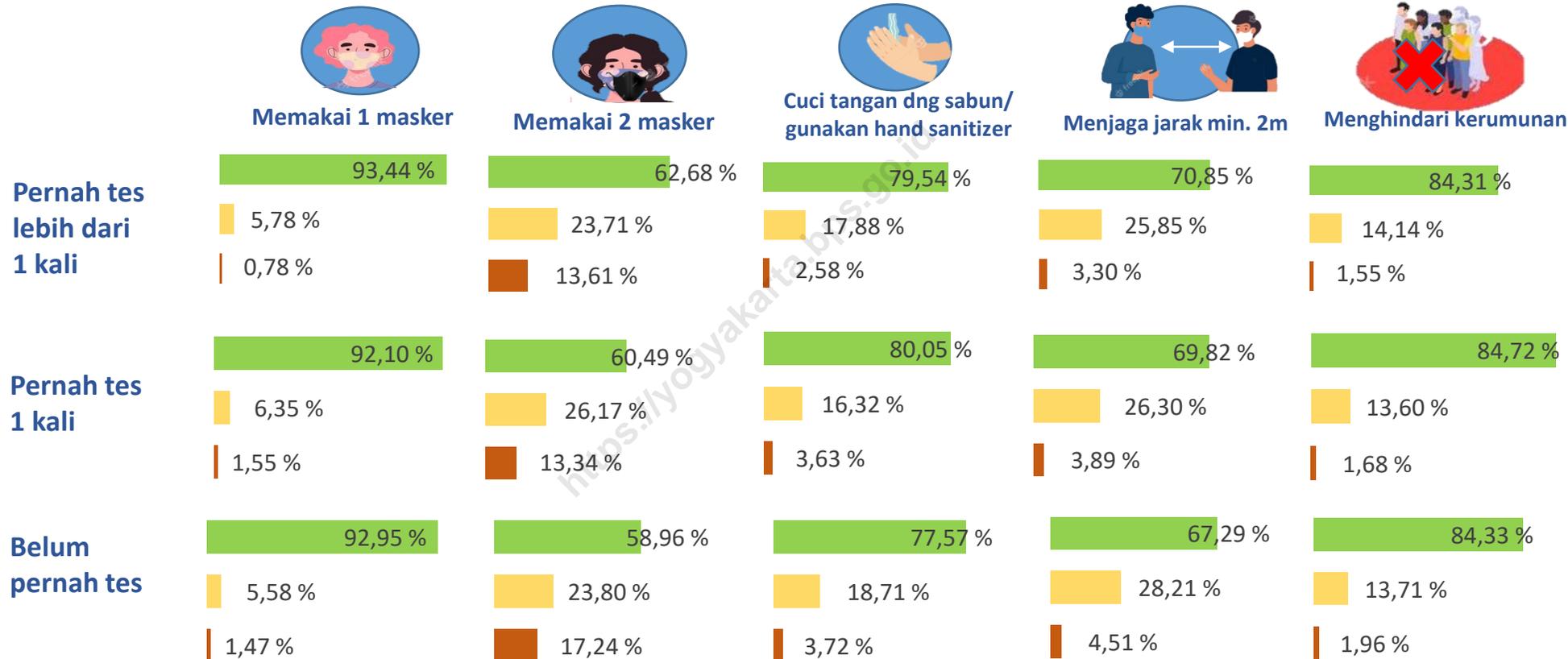


Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)



Secara umum responden berpendapatan rendah cenderung kurang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dibandingkan responden berpendapatan yang lebih tinggi di semua aspek yakni pemakaian masker, mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH TES COVID-19 YANG SUDAH DIJALANI



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)

Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah menjalani tes COVID-19 terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani tes COVID-19

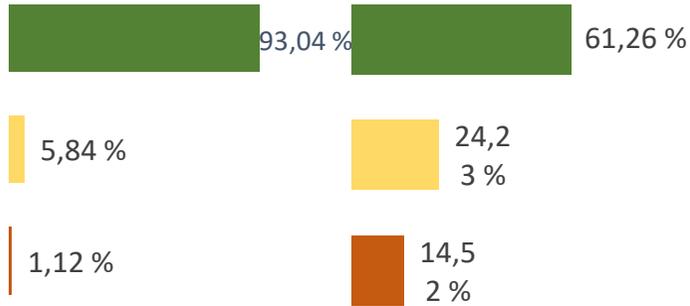
3

Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat Sekitar dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

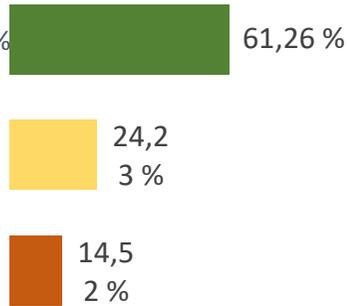
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



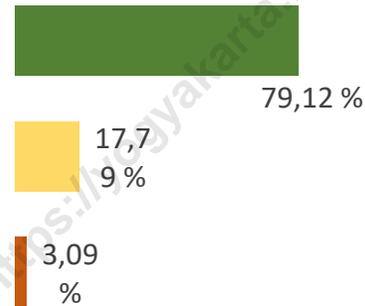
Memakai 1 masker



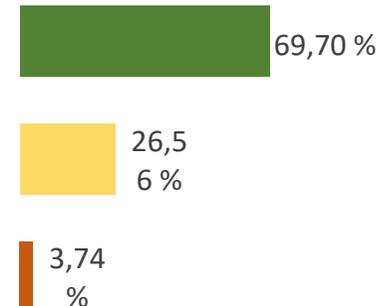
Memakai 2 masker



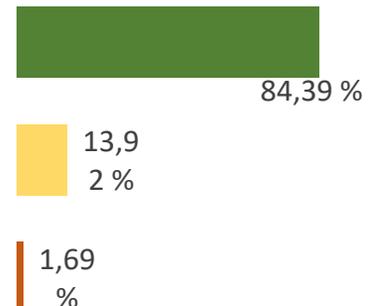
Cuci tangan dng sabun/
gunakan hand sanitizer



Menjaga jarak min. 2m



Menghindari kerumunan



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

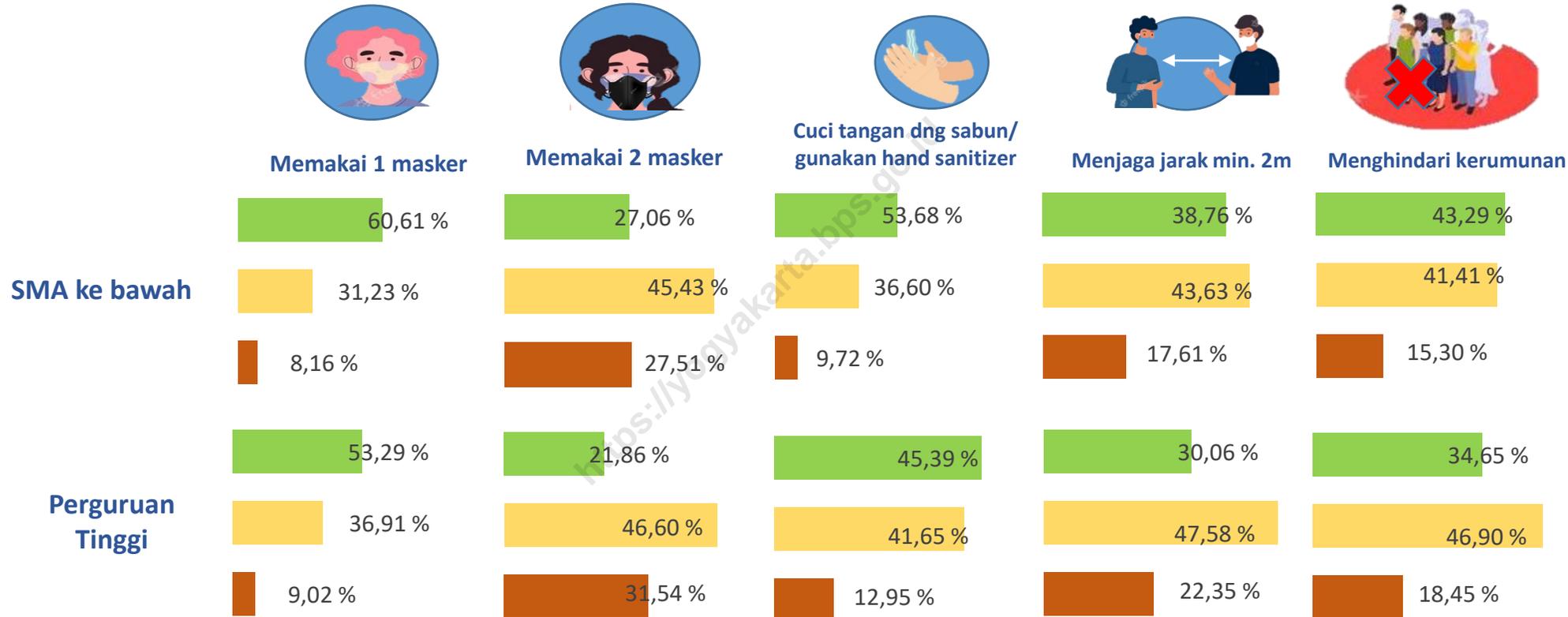
■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7)

■ Abai/jarang Sekali (1-4)



Responden menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya secara umum masih sangat abai dalam penerapan protokol kesehatan

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYAKARAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



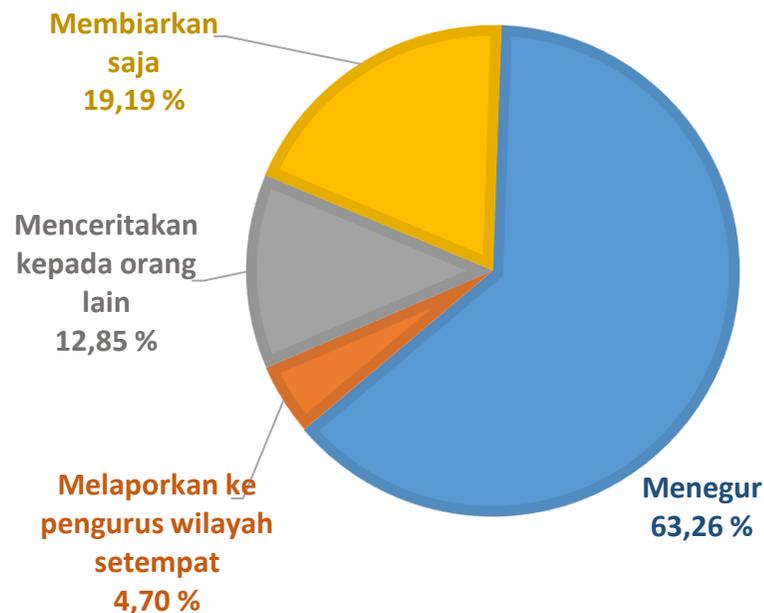
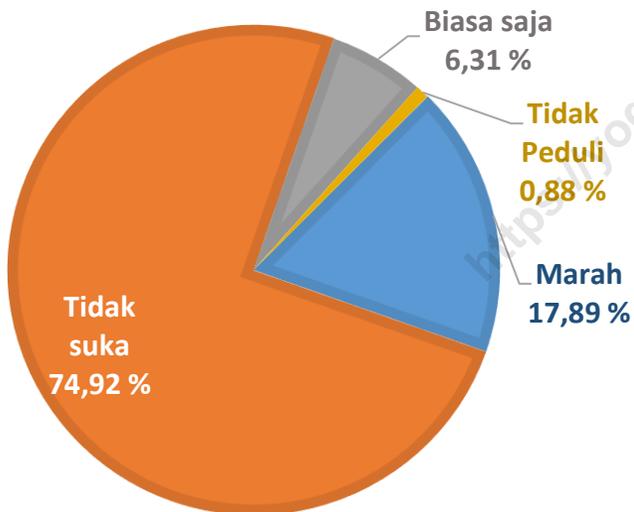
Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/kadang-kadang/ Tidak Sering (5-7) ■ Abai/jarang Sekali (1-4)

Responden yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya lebih tidak taat dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan penilaian responden berpendidikan SMA ke bawah.

PERASAAN DAN RESPON RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN

Perasaan ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan

Respon ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

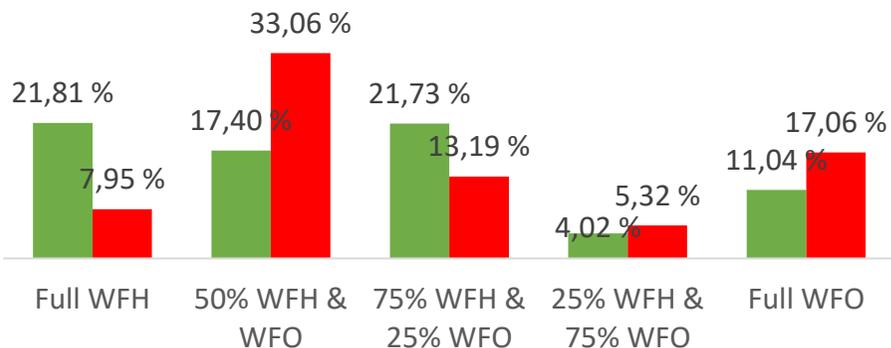


Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi

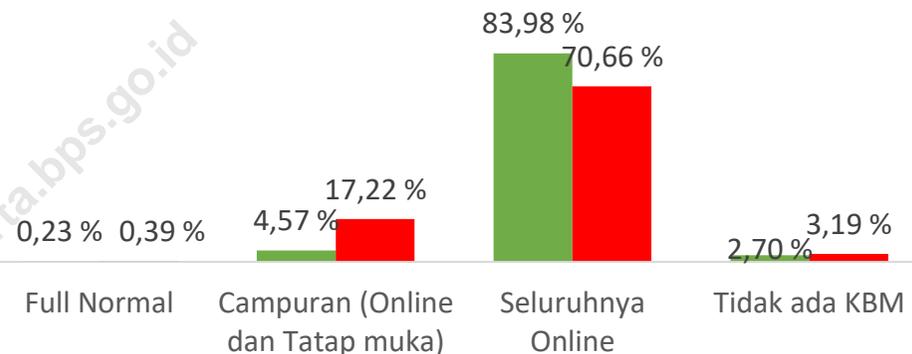


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI

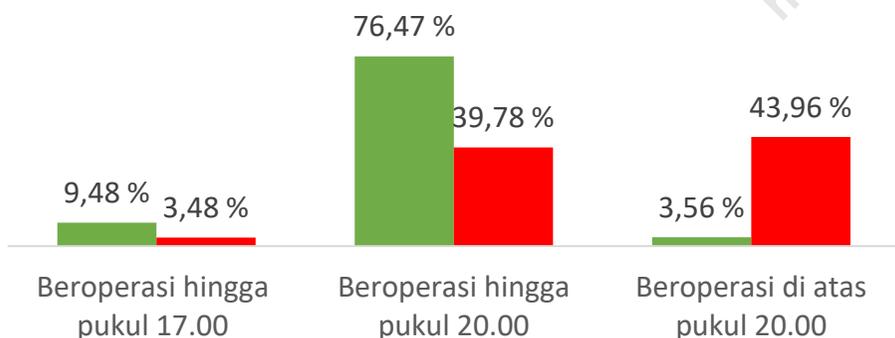
Pengaturan kerja di kantor



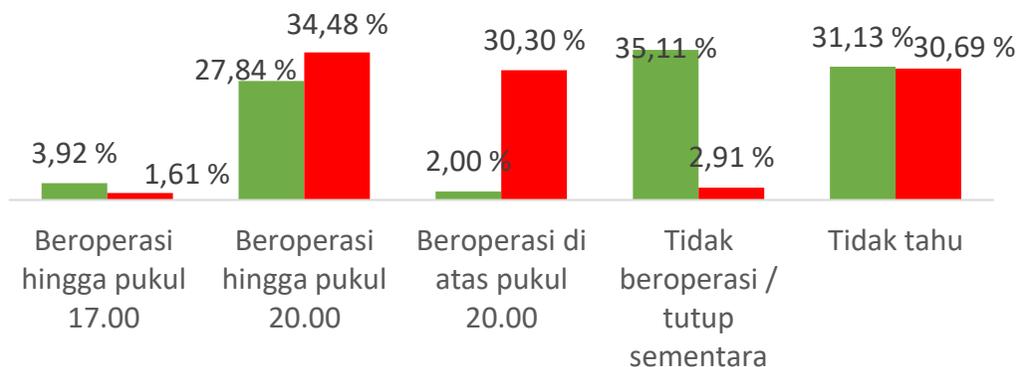
Kegiatan Belajar Mengajar



Operasional Supermarket/Pasar Tradisional



Operasional Pusat Perbelanjaan/Mal



Keterangan: ■ Saat PPKM Darurat

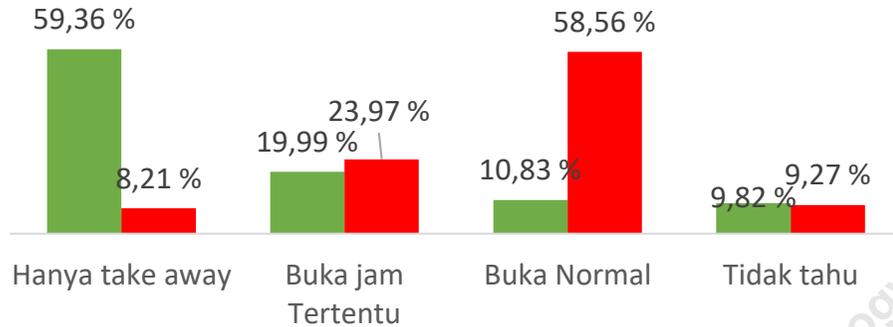
■ Sebelum PPKM Darurat

Responden menilai bahwa aktivitas ekonomi pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelumnya (sebelum PPKM darurat)

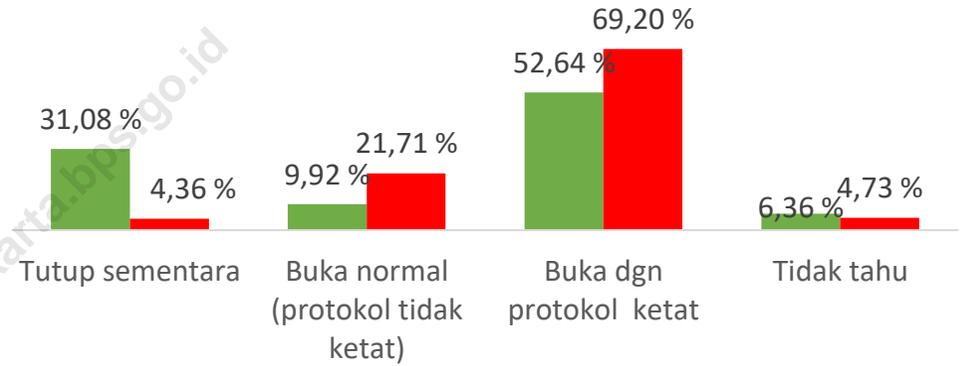


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI

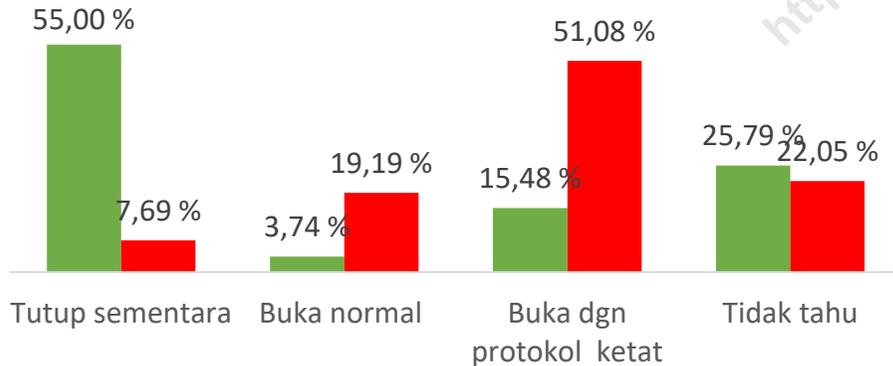
Warung/rumah makan, kafe, pedagang kaki lima



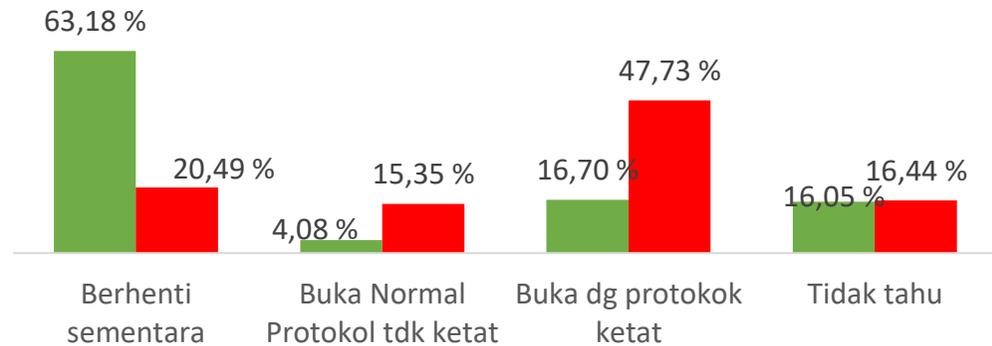
Tempat Ibadah



Fasilitas Umum



Kegiatan Seni Budaya, Sosial, Keagamaan



Keterangan: Saat PPKM Darurat

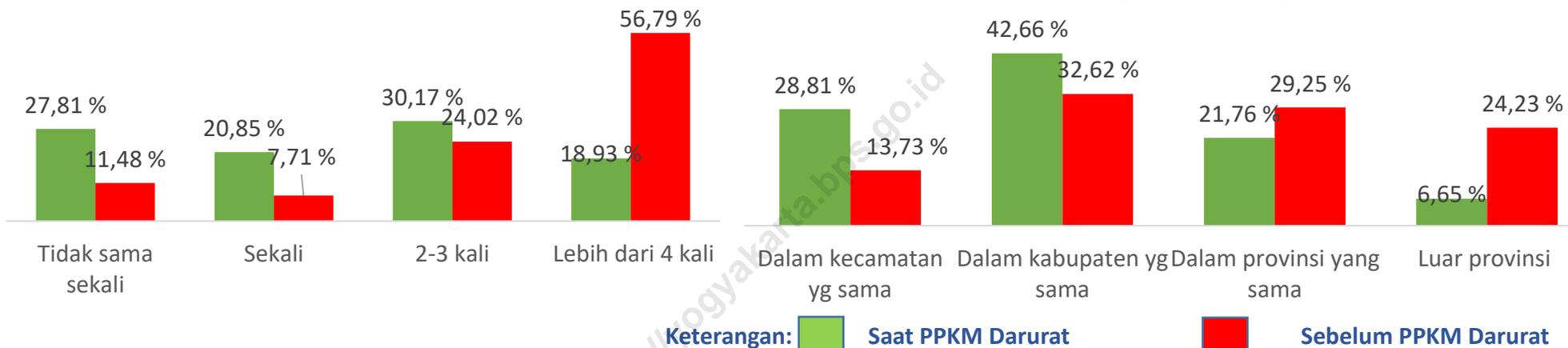
Sebelum PPKM Darurat



RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah

Daerah Tujuan Perjalanan Responden



Jumlah Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Sebelum dan Selama PPKM Darurat?

Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah		Sebelum PPKM Darurat				Jumlah
		Tidak sama sekali	Sekali	2-3 kali	Lebih dari 4 kali	
Selama PPKM Darurat	Tidak sama sekali	402	181	281	207	1071
	Sekali	28	97	359	405	889
	2-3 kali	11	15	270	866	1162
	Lebih dari 4 kali	1	4	15	709	729
	Jumlah	442	297	925	2187	3851

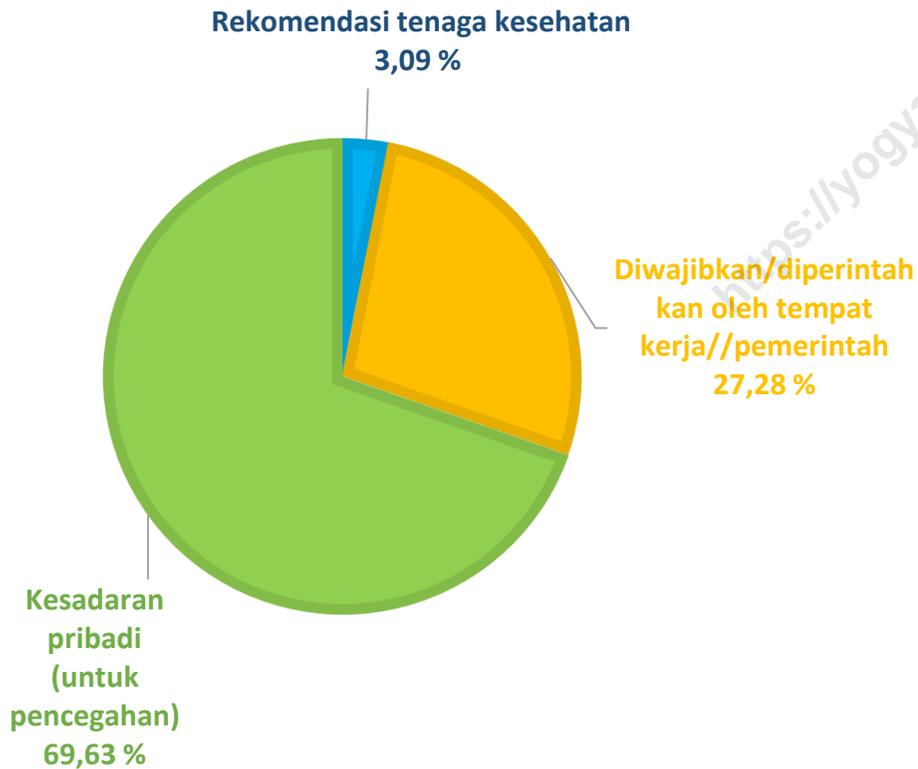
Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah selama pelaksanaan PPKM darurat turun dibandingkan sebelum PPKM darurat

5

Partisipasi Responden dalam Vaksinasi dan Pelaporan Keterpaparan COVID-19



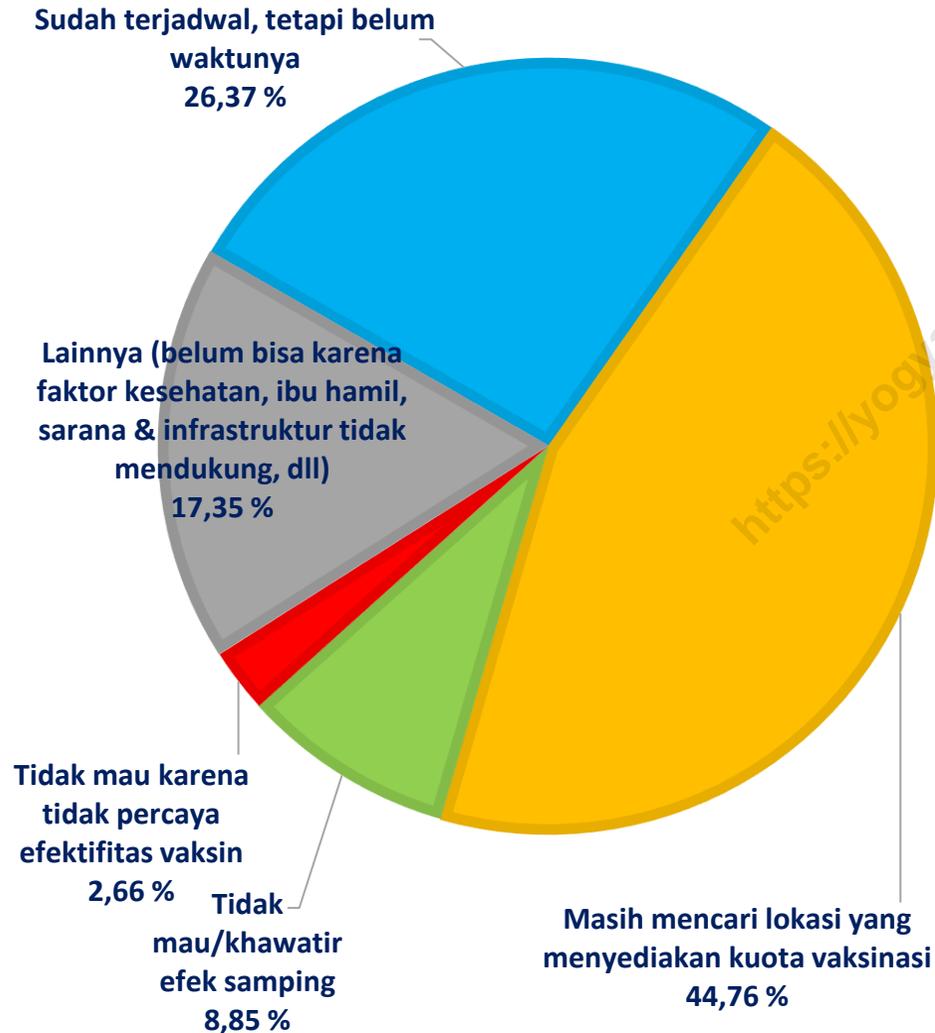
ALASAN RESPONDEN **SUDAH** MELAKUKAN **VAKSINASI** (2.687 RESPONDEN)



Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, mayoritas responden menyadari bahwa vaksin penting untuk pencegahan dari penularan COVID-19 (69,63 %)



ALASAN RESPONDEN **BELUM** MELAKUKAN **VAKSINASI** (1.164 RESPONDEN)

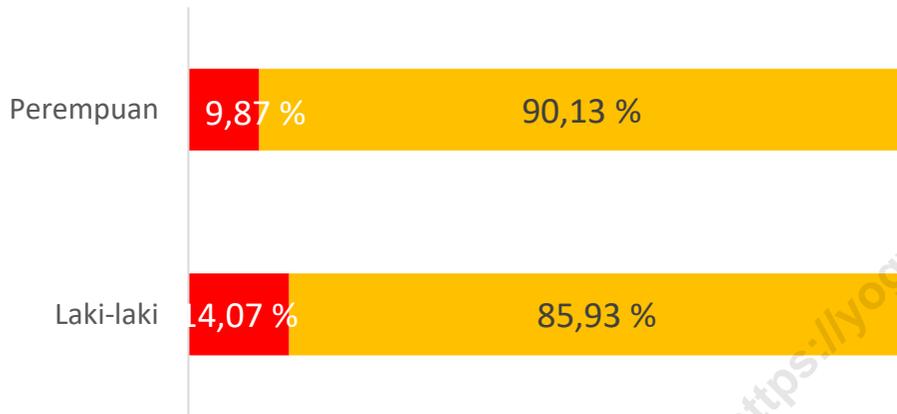


Masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karena khawatir dengan efek samping atau tidak percaya efektifitas vaksin (11 % dari responden yang belum melakukan vaksinasi)

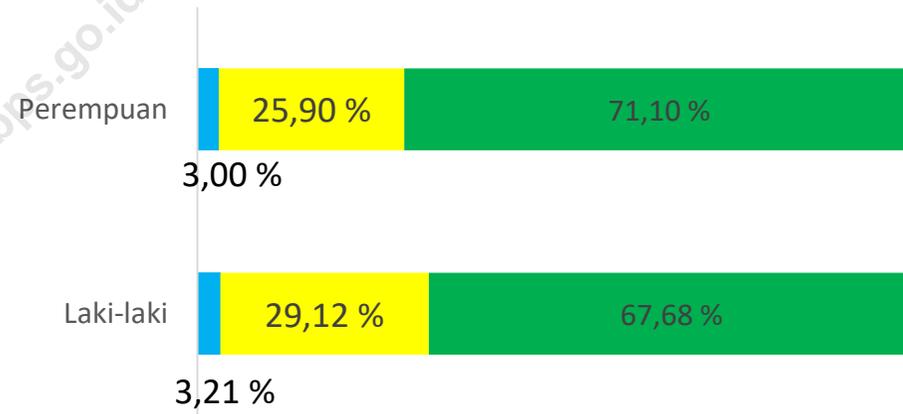


SEBARAN RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN BELUM/SUDAH MENGIKUTI VAKSINASI

Alasan belum vaksin (1.164 responden)



Alasan sudah vaksin (2.687 responden)



- Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin
- Belum ada kesempatan/alasan lainnya

- Rekomendasi tenaga kesehatan
- Diwajibkan/diperintahkan oleh tempat kerja/atasan/pemerintah
- Kesadaran pribadi

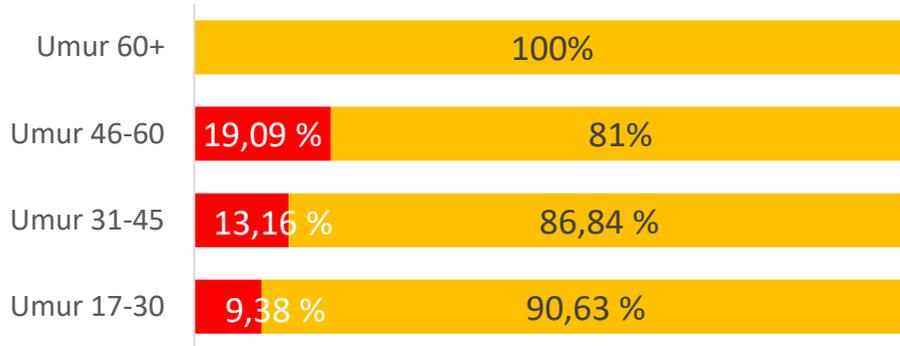


- Baik responden laki-laki maupun perempuan, mayoritas belum melakukan vaksinasi karena merasa belum ada kesempatan/alasan lain.
- Sekitar 2/3 responden yang sudah divaksinasi menyatakan bahwa kesadaran pribadi untuk pencegahan COVID-19 sebagai alasan mereka telah melakukan vaksinasi.

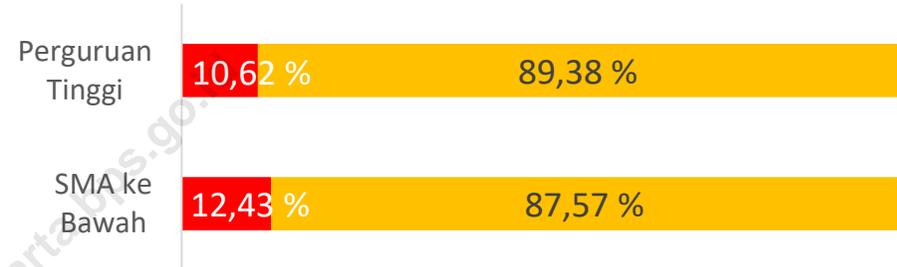


SEBARAN RESPONDEN YANG **BELUM** MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT BEBERAPA KARAKTERISTIK

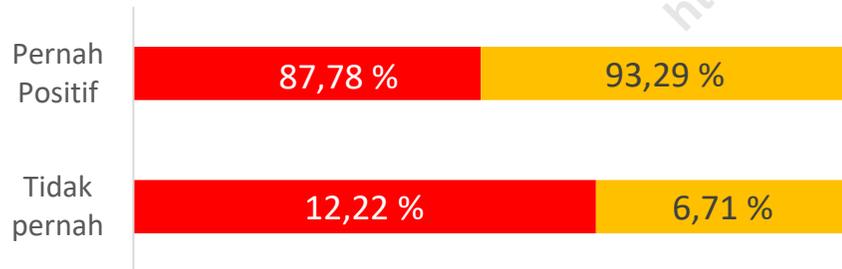
Umur



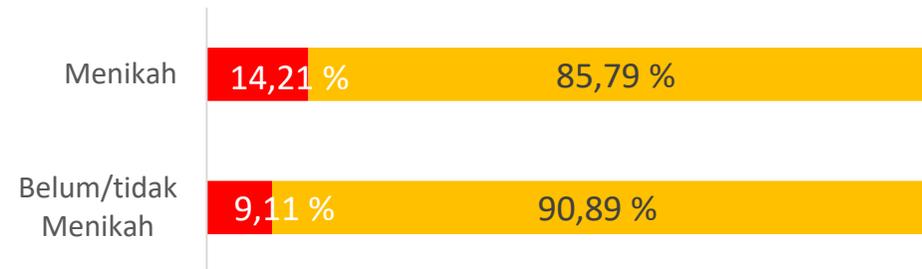
Pendidikan



Pengalaman Terpapar COVID-19



Status Perkawinan



 Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin



Belum ada kesempatan/alasan lainnya

Persentase responden yang belum divaksi dan tidak mau divaksin karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin paling tinggi berumur 46-60 tahun, berpendidikan SMA ke Bawah, belum pernah terpapar COVID-19, dan berstatus menikah.



PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG **KEBERADAAN** POSKO COVID-19

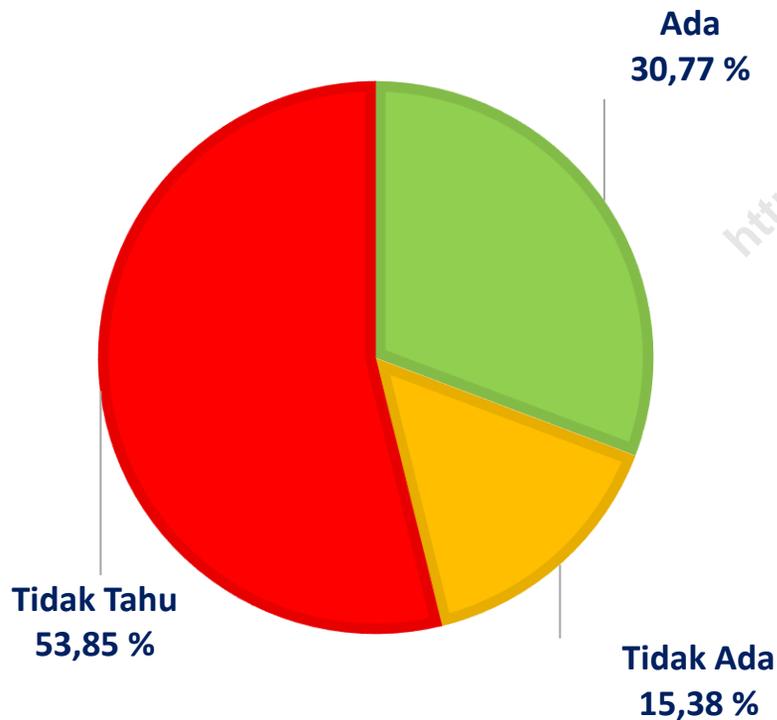


Pengetahuan responden tentang keberadaan tempat pengaduan hal-hal terkait COVID-19 dan partisipasi responden dalam pelaporan kepada Satgas atau pengurus lingkungan apabila terpapar COVID-19 cukup baik



RESPONDEN YANG PERNAH TERPAPAR COVID-19 DAN TIDAK MELAPOR PADA SATGAS ATAU APARAT SETEMPAT BERDASARKAN KEBERADAAN SATGAS

Persentase responden yang pernah terpapar COVID-19 dan tidak melaporkan keterpaparannya, dirinci menurut pengetahuan tentang keberadaan tempat pengaduan hal-hal terkait COVID-19 di lingkungannya

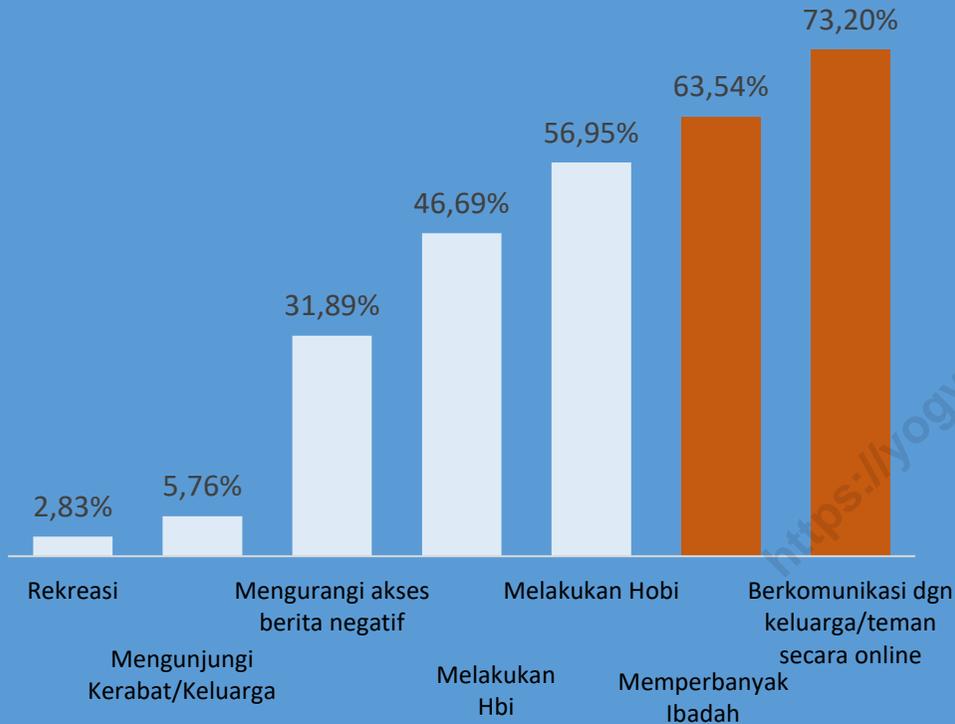


Masih banyak responden (30,77 %) yang terpapar COVID-19 tidak melaporkan keterpaparannya padahal responden mengetahui keberadaan satgas atau tempat pelaporan di lingkungan tempat tinggalnya



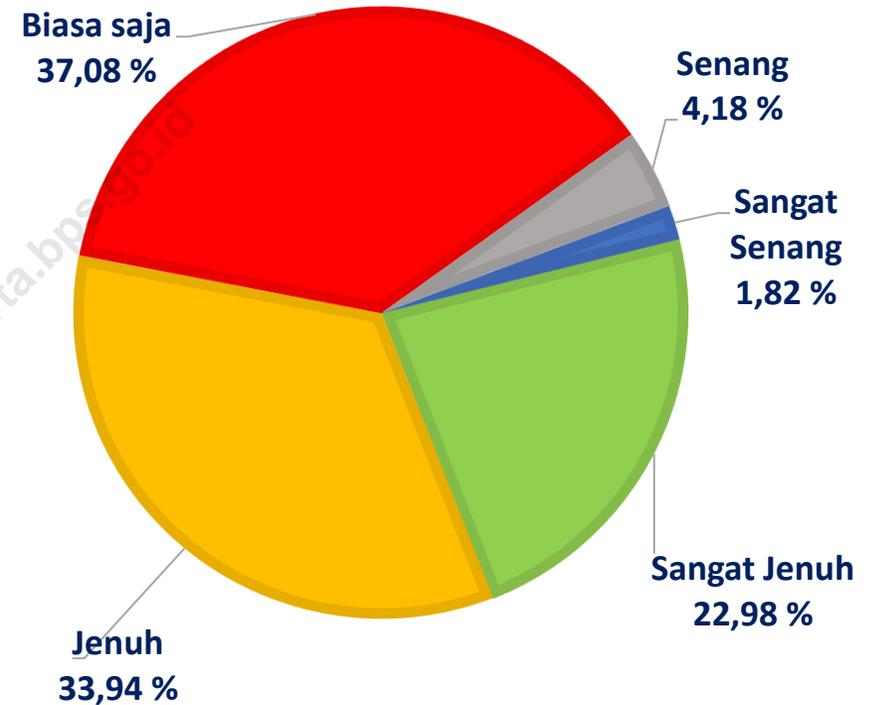
Respn Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan

KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA PEMBATASAN KEGIATAN



Banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalkan mobilitas, yaitu berkomunikasi dengan keluarga/teman secara online dan memperbanyak ibadah, sementara masih ada sekitar 8% responden melakukan yang seharusnya tidak dilakukan yakni mengunjungi kerabat/keluarga dan rekreasi

PERASAAN YANG DIALAMI SAAT BERDIAM DI RUMAH



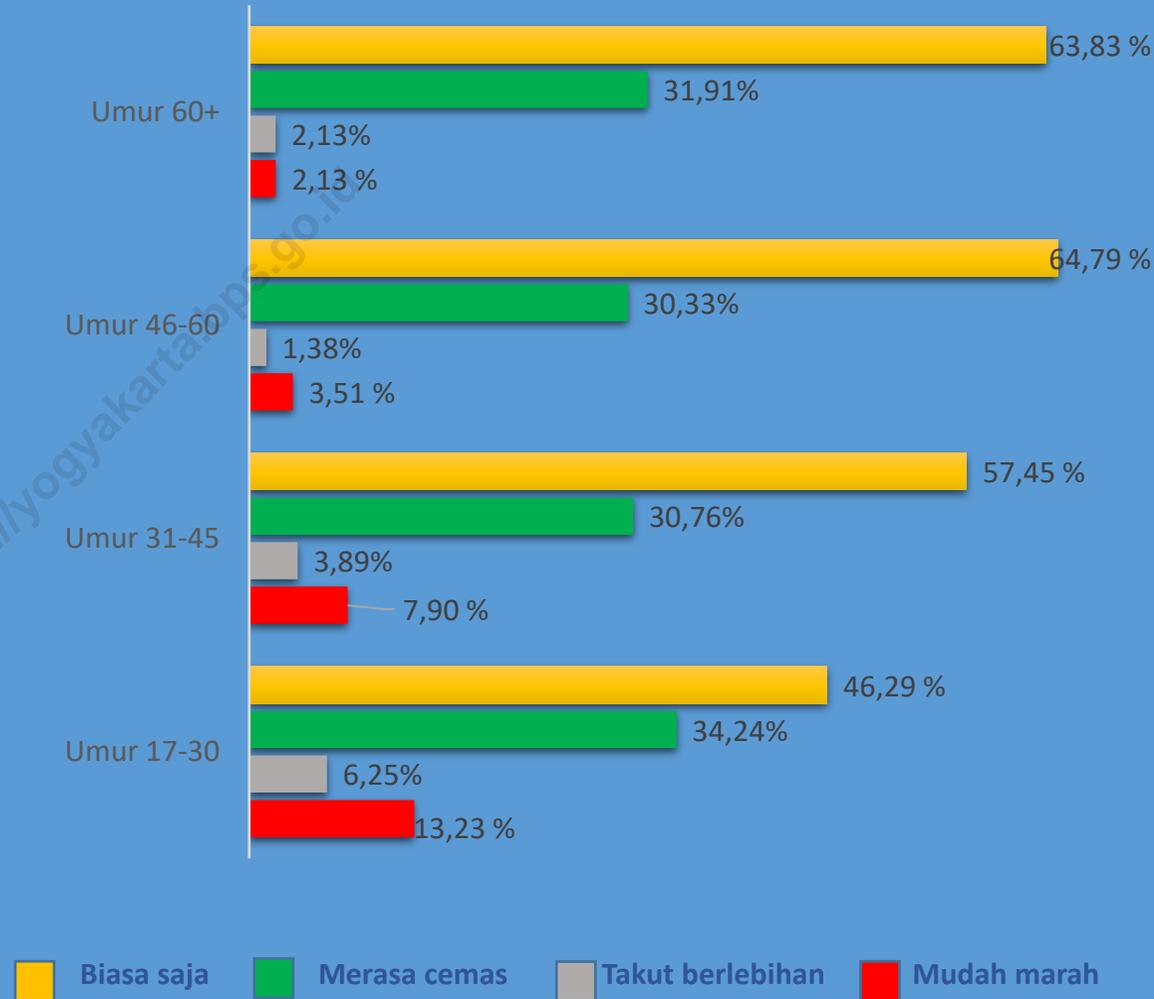
Mayoritas responden merasa jenuh/sangat jenuh diri di rumah

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah



Responden berusia muda (17-30 tahun) paling banyak merasa mudah marah, cenderung lebih merasa takut berlebihan, dan cenderung merasa cemas selama seminggu terakhir

PERASAAN YANG DIALAMI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN



Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir



Laki-laki

Perempuan

■ Biasa saja

■ Merasa takut & cemas berlebihan

■ Mudah marah

61,97%



54,01%



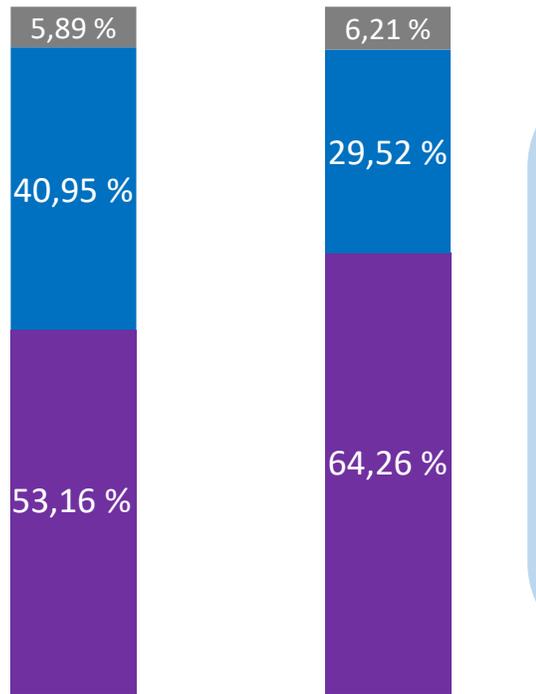
Merasa jenuh/sangat jenuh

Persentase responden laki-laki lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh saat berdian di rumah selama seminggu yang lalu. Namun responden perempuan lebih banyak mengalami kecemasan atau rasa takut di masa pembatasan kegiatan



PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN YANG MENIKAH DAN YANG BELUM MENIKAH

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah Akibat Pembatasan Aktivitas



Menikah

Belum/tidak sedang menikah

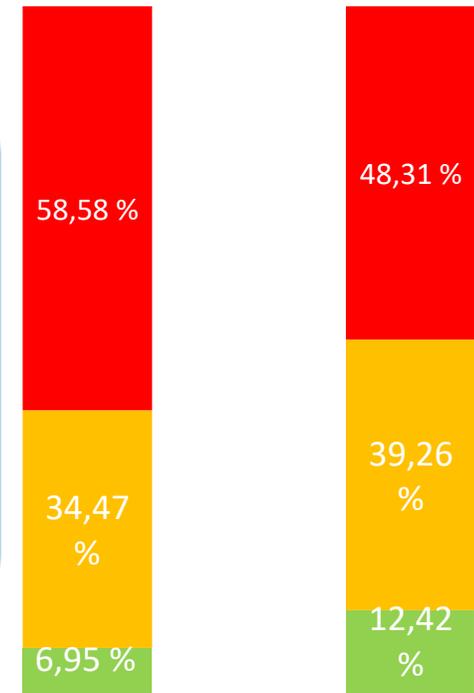
■ Senang/sangat senang

■ Biasa saja

■ Jenuh/sangat jenuh

Responden yang belum/tidak sedang menikah lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh. Masih banyak responden (baik responden yang menikah maupun yang belum/tidak sedang menikah) yang merasa marah atau takut/cemas berlebihan.

Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir



Menikah

Belum/tidak sedang menikah

■ Biasa saja

■ Merasa takut & cemas berlebihan

■ Mudah marah



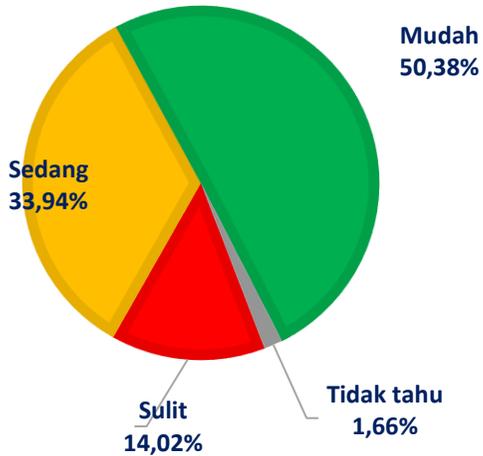
Penilaian responden terhadap aksesibilitas kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan

<https://www.yakarta.bps.go.id>

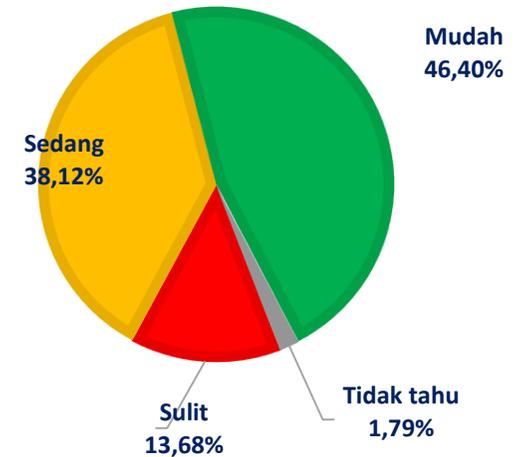


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PEMENUHAN **KEBUTUHAN** DAN **PELAYANAN**

Kebutuhan pokok

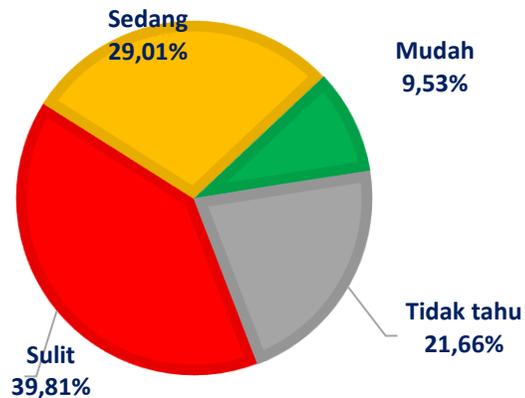


Obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer*

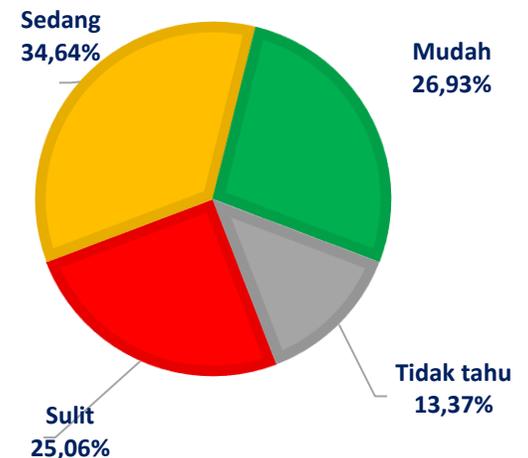


Responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan hand sanitizer serta pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk **pemenuhan alat kesehatan masih sulit**

Alat kesehatan yang menunjang

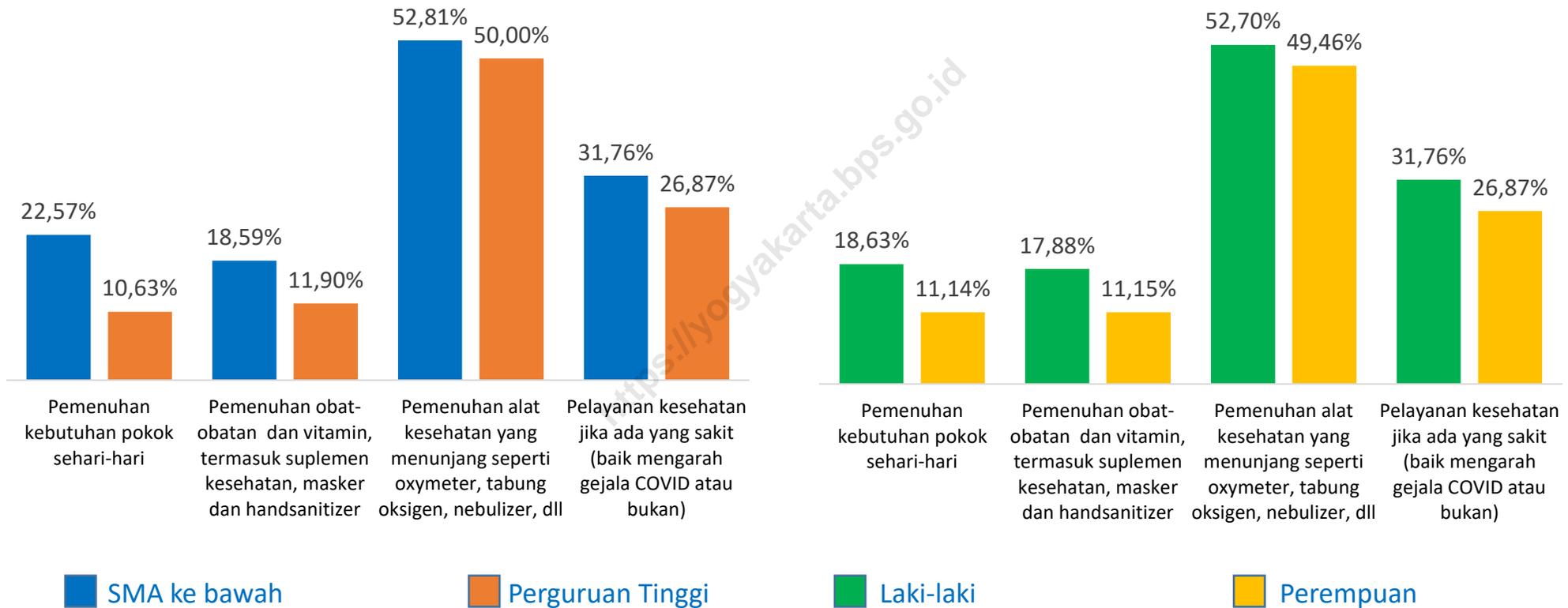


Pelayanan kesehatan jika ada yang sakit



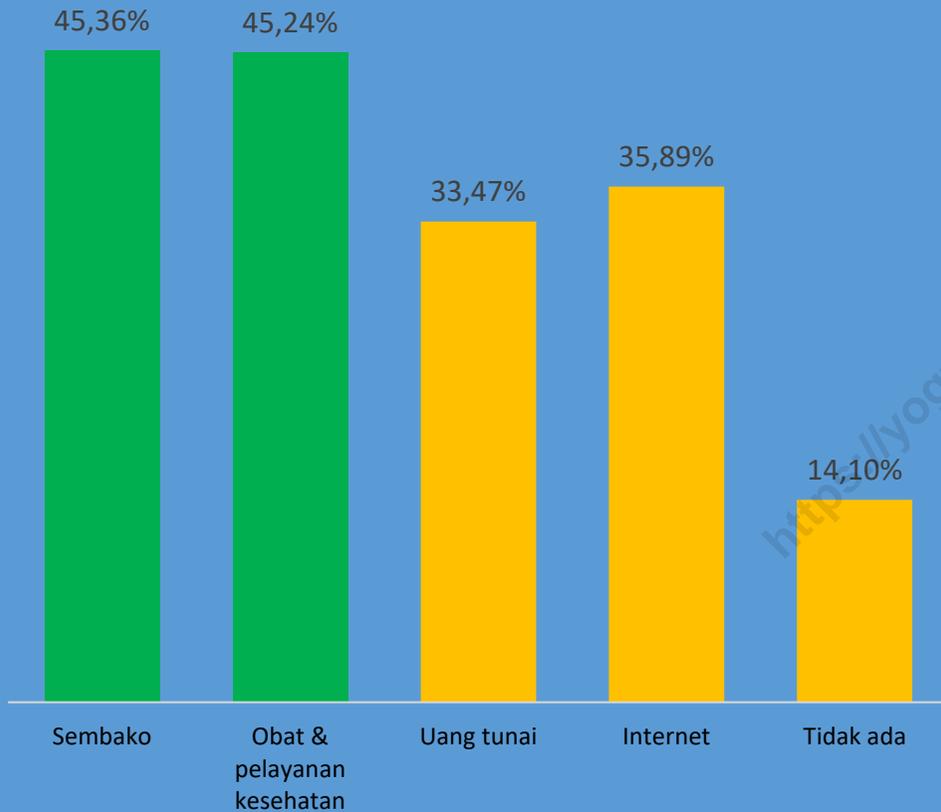


RESPONDEN YANG **KESULITAN** DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PELAYANAN SEHARI-HARI SELAMA SEMINGGU TERAKHIT



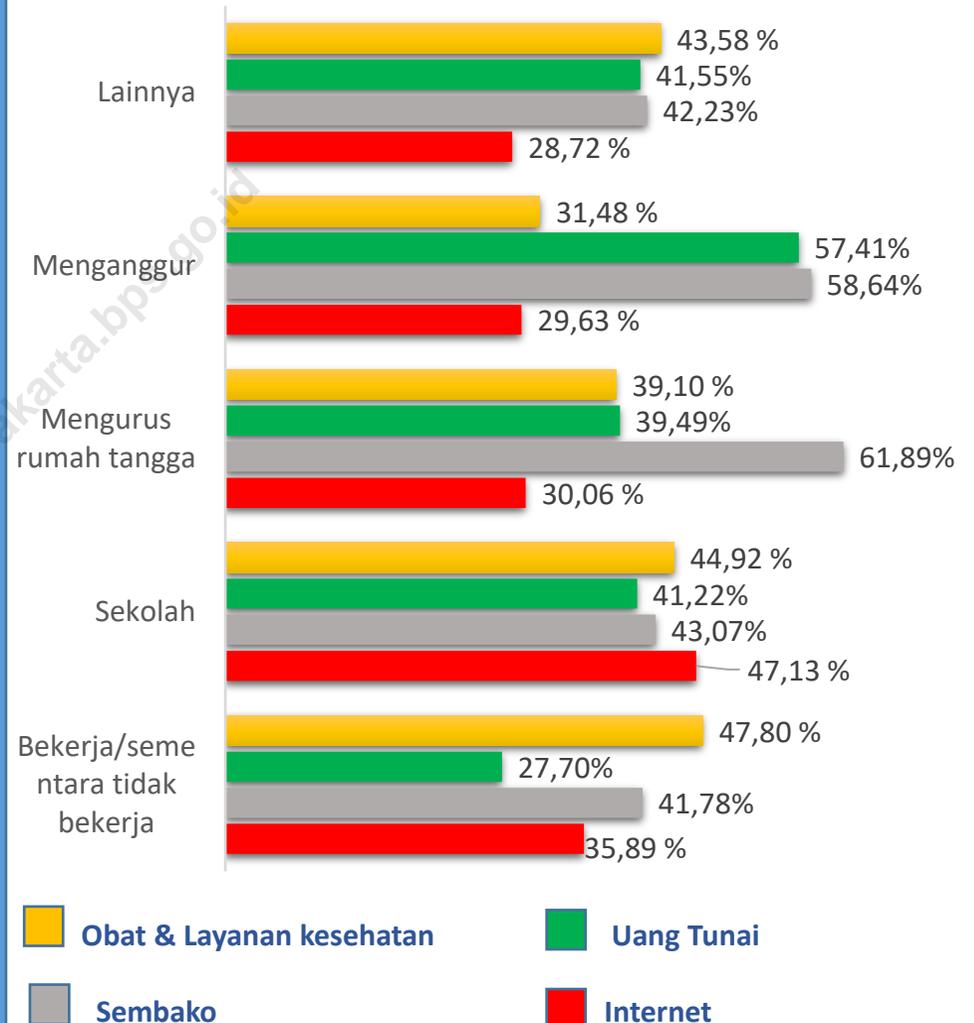
Pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, alat dan layanan kesehatan lebih sulit dialami oleh responden laki-laki dan berpendidikan SMA ke bawah

HARAPAN RESPONDEN AGAR TIDAK PERLU MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH



Banyak responden yang mengharapkan bantuan-bantuan sembako sesuai dengan kebutuhan keluarga serta obat dan pelayanan kesehatan agar tidak perlu melakukan perjalanan keluar rumah

Persentase responden menurut jenis kegiatan utama sehari-hari dan harapan jika PPKM diperpanjang



Bantuan sembako merupakan hal yang paling diharapkan oleh responden yang mengurus rumah tangga, menganggur dan lainnya

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://yogyakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183

Telp: 0274-4342234. Fx. 0274-4342230.

E-mail : pst3400@bps.go.id Homepage : yogyakarta.bps.go.id

ISBN



9 78620-7862-0-0